



**PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI KECEMASAN
KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK
DI PUSAT PELAYANAN TERPADU (PPT) “JAYANDU
WIDURI” KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

DEVIKA AYU OKTANTINA
NIM. 2041114078

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI KECEMASAN
KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK
DI PUSAT PELAYANAN TERPADU (PPT) “JAYANDU
WIDURI” KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

DEVIKA AYU OKTANTINA
NIM. 2041114078

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Devika Ayu Oktantina

NIM : 2041114078

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Konselor Dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) “Jayandu Widuri” Kabupaten Pematang Jaya” adalah betul-betul karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Apabila ditemukan terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Pematang Jaya, 23 Januari 2019

Menyatakan



Devika Ayu Oktantina
NIM. 2041114078

NOTA PEMBIMBING

Siti Mumun Muniroh, S. Psi. M.A
Tirta Gg. 18 No. 23 Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Devika Ayu Oktantina
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Devika Ayu Oktantina

NPM : 2041114078

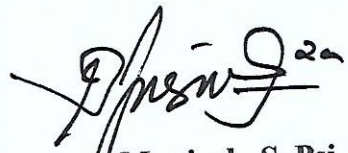
Judul Skripsi : PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI
KECEMASAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL
PADA ANAK DI PUSAT PELAYANAN TERPADU
(PPT) "JAYANDU WIDURI" KABUPATEN
PEMALANG

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Januari 2019

Pembimbing



Siti Mumun Muniroh, S. Psi. M.A
NIP. 198207012005012003

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara/i:

NAMA : DEVIKA AYU OKTANTINA

NIM : 2041114078

JUDUL: PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI KECEMASAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI PUSAT PELAYANAN TERPADU (PPT) "JAYANDU WIDURI" KABUPATEN PEMALANG

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penguji I Dewan Penguji

Penguji II



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 19771217 200604 2 002




Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 19790402 200604 1 003

Pekalongan, 27 Februari 2019

Disahkan oleh
Dekan,




Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag
NIP. 19551120 199903 1 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terutama untuk Allah SWT
2. Ayah tercinta (Bapak Tjatono Almarhum) terima kasih untuk segala jerih payahmu. Semoga Allah memberimu jannah.
3. Ibu tercinta (Ibu Kustinah) terimakasih yang telah membesarkan, mendidik dan cinta kasih sayangnya yang telah engkau berikan untukku, terimakasih juga atas jasa-jasanya dan do`anya.
4. Kakak dan Adikku yang telah memberikan nasihat, bimbingan dan suportnya.
5. Staf-staf yang ada di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) “Jayandu Widuri” Kabupaten Pemalang yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasinya.
6. Dosen-dosen yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu tanpa mengenal lelah, semoga di berikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan.
7. Sahabat-sahabatku (kikug, nukie, ika, yanti, lia, ana, widia, rifa, jazi), yang telah menemaniku dan memberikan dukungan serta doanya.
8. Teman-teman seperjuangan prodi bimbingan dan penyuluhan islam tahun 2014



MOTTO

Mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat antara sebagian dengan sebagian yang lainnya.

(Rosulullah SAW sambil memasukkan jari-jari tangan ke sela jari-jarinya)

(HR. Bukhari dan Muslim)



ABSTRAK

Devika Ayu Oktantina. 2019. “*Peran Konselor Dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) “Jayandu Widuri” Kabupaten Pemalang*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Siti Mumun Muniroh, S.Psi.,M.A.

Kata Kunci: Peran Konselor, Kecemasan Korban Pelecehan Seksual pada Anak.

Kecemasan adalah keadaan suasana perasaan (*mood*) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah. Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif, seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran. Korban pelecehan seksual pada anak diindikasikan bahwa kecemasan gejala yang umum dijumpai. Korban pelecehan seksual bisa juga menderita kecemasan yang bisa berlanjut hingga masa remaja, seperti perilaku yang berkonotasi seksual, mimpi buruk, penarikan diri dari masyarakat, isolasi diri, gangguan tidur, kemarahan, perilaku agresif dan lain-lain. Oleh karena itu, pentingnya peran konselor dalam menangani kecemasan untuk pemulihan psikis dan perubahan tingkah laku agar menerima keadaan yang sekarang dan bisa kembali ke kondisi yang sebelum terjadinya kecemasan korban pelecehan seksual.

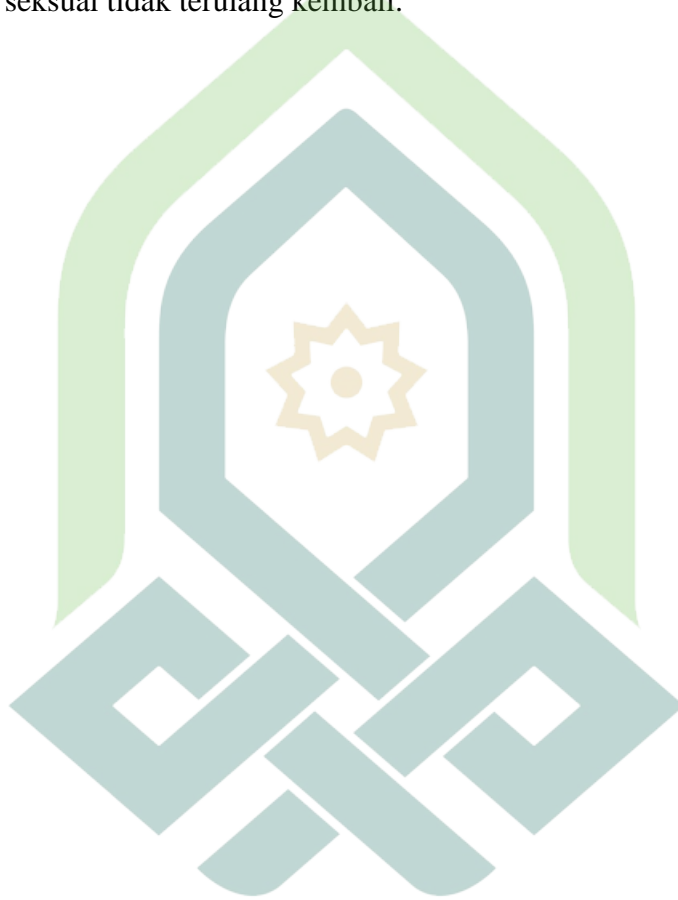
Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang ? 2) Bagaimana peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan korban pelecehan seksual di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang dan mengetahui peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan *wawancara, observasi dan dokumentasi*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, setelah itu disusun, dijelaskan dan dianalisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan, dilihat dari kecemasan korban sebelum dan sesudah penanganan mencakup tiga aspek, yaitu: a) kognitif/Pikiran, sebelum penanganan korban menyalahkan diri sendiri, berfikir negatif, persepsi korban kepada pelaku, marah, benci, kecewa. Setelah penanganan, korban sudah mulai sedikit berfikir positif, korban mau melanjutkan pendidikannya dan korban tidak mengrung diri. b) perasaan (emosi), sebelum penanganan korban merasa sangat bersalah, menyesal, sedih, takut. Setelah penanganan korban bisa menerima dan ikhlas dalam kejadian ini. c) perilaku, sebelum penanganan korban menarik diri,



merasa tidak percaya diri dan sulit dalam berhubungan sosial. Setelah penanganan korban sudah bisa bersosialisasi dan tidak menarik diri. Peran konselor PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang sebagai konselor, konsultan, agen pengubah, agen prevensi dan sebagai manager, akan tetapi konselor Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang lebih berperan sebagai koordinator dan penggerak kesemua pihak dalam penyelesaian masalahnya. Tujuannya agar masyarakat mengetahui bahwa pengawasan dan pengasuhan terhadap anak-anaknya sangat penting agar kasus-kasus tentang penyimpangan seksual tidak terulang kembali.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Konselor Dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) “Jayandu Widuri” Kabupaten Pematang Jaya”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pematang Jaya.
2. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pematang Jaya.
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pematang Jaya.
4. Bapak Kurdi Fadal, M.Si., selaku wali dosen yang telah sabar membimbing dan memfasilitasi kami selama ini di IAIN Pematang Jaya.
5. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi. M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta waktu demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Para dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala perpustakaan dan para stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur dalam pembuatan skripsi.

- Perpustakaan IAIN Pekalongan
8. Kepala Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
 9. Ibu Kustinah selaku orang tua tunggal, yang selalu memberikan semangat dan berkat doanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal beliau semua dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik dari dalam maupun diluar Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Besar harapan saya agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan. Penulis mengakui bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Pekalongan, 23 Januari 2019

Yang menyatakan



Devika Ayu Oktantian
NIM. 2041114078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PERAN KONSELOR, KECEMASAN, DAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK	23
A. Konselor	23
1. Definisi Konselor	23
2. Karakteristik Konselor	25
3. Peran dan Fungsi Konselor	28
4. Tanggung Jawab Konselor	30
5. Kode Etik Konselor	32
6. Kualifikasi Konselor	33
7. Kriteria Konselor Anak	34



B. Kecemasan	37
1. Pengertian Kecemasan	37
2. Aspek- Aspek Kecemasan	39
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	40
C. Pelecehan Seksual Pada Anak	42
1. Definisi Pelecehan Seksual	42
2. Penyebab Pelecehan Seksual pada Anak	46
3. Cara Menjadikan Anak Korban Pelecehan Tetap Merasa Aman.....	47
BAB III PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI KECEMASAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI PUSAT PELAYANAN TERPADU (PPT) JAYANDU WIDURI KABUPATEN PEMALANG	
49	
A. Gambaran Umum PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang	49
1. Profil Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.....	49
2. Gambaran Klien Kasus Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.....	55
B. Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.....	58
1. Kognitif/Pikiran	58
2. Perasaan (Emosi)	59
3. Perilaku	60
C. Peran Konselor dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang	63
1. Sebagai Konselor	63
2. Sebagai Konsultan	63
3. Sebagai Agen Pengubah	64
4. Sebagai Agen Prevensi	64



5. Sebagai Manager	65
BAB IV ANALISIS PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI KECEMASAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK.....	66
A. Analisis Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Pada Anak di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang	66
1. Kognitif/Pikiran	66
2. Perasaan (Emosi).....	68
3. Perilaku	69
B. Analisis Peran Konselor dalam menangani Kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.....	75
1. Sebagai Konselor	75
2. Sebagai Konsultan	76
3. Sebagai Agen Pengubah	77
4. Sebagai Agen Prevensi	78
5. Sebagai Manager	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- 1.1 Susunan keanggotaan pusat pelayanan terpadu jayandu widuri kabupaten pemalang
- 2.2 Data statistik jumlah korban kekerasan pada anak tahun 2015 – 2018





DAFTAR GAMBAR

1. Kantor PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang
2. Kondisi Ruangan PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang
3. Administrasi dan Tim PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang
4. Wawancara dengan Tim Profesi PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang
5. Meminta Perizinan Untuk Peninjauan Rumah Korban Kepada Kelurahan Desa (Kepala Desa)
6. Wawancara dengan konselor PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan yaitu sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya.¹ Kecemasan adalah keadaan suasana perasaan (*mood*) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah.² Kecemasan merupakan suatu keadaan yang afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang.³ Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif, seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran.⁴

Pelecehan seksual merupakan suatu bentuk tindakan atau percakapan seksual dimana seorang menjadikan orang lain sebagai sasaran dari komentar, ajakan, gerak, konflik fisik, atau permintaan langsung yang tidak dikehendaki pihak lain, untuk memperoleh keuntungan seksual, sebagai bagian dari pekerjaan.⁵ Pelecehan seksual bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja. Seperti yang kita lihat, pelecehan seksual

¹ Savitri Ramiah, *Bagaimana Mengatasi Penyebab Kecemasan*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003). hlm.9.

² V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal Edisi ke Empat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006). hlm. 158.

³ Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006). hlm. 87.

⁴ Alif Mu'arifah, *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*, (Journal, Vol 2 No. 2, 2005). hlm. 105.

⁵ Jeffrey S. Nevid, dkk., *Psikologi Abnormal Jilid 2*, (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2003). hlm. 233.

yang saat ini marak diperbincangkan, bisa ditemui di lingkungan sekitar bahkan di dunia pendidikan.⁶

Korban pelecehan seksual pada anak diindikasikan bahwa kecemasan gejala yang umum dijumpai. Korban pelecehan seksual bisa juga menderita kecemasan yang bisa berlanjut hingga masa remaja, seperti perilaku yang berkonotasi seksual, mimpi buruk, penarikan diri dari masyarakat, isolasi diri, gangguan tidur, kemarahan, perilaku agresif, masalah somatis, kesulitan dalam mengikuti pelajaran,⁷ akan merasa dihantui rasa takut dengan perasaan menyalahkan diri, penuh kecurigaan pada orang yang belum dikenal dan permasalahan ini akan berakibat fatal jika pada masa tersebut anak sudah mengalami tindakan pelecehan seksual, dan ia tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁸

Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pematang, khususnya anak yang menjadi korban pelecehan seksual, disamping itu bagaimana kecemasan yang dialami oleh korban, karena pada umumnya dampak yang terjadi terhadap korban pelecehan seksual pada kecemasannya adalah ketakutan yang bercampur kemarahan, menunjukkan sikap bermusuhan, merasa malu, dan harga diri rendah, menarik diri. Dan tidak sedikit para korban pelecehan seksual yang telah

⁶ AndriPriyatna, *Parenting Anak Bandel Memahami, mengasuh, dan mendidik anak pembangkang*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012). hlm. 241.

⁷Kathryn Geldard, David Geldard, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2001).hlm. 40.

⁸Aris, *Hentikan Kekerasan Terhadap Anak Sekarang*. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 23 Agustus 2015).

mengalaminya menganggap bahwa dirinya sudah tidak mempunyai masa depan lagi.⁹

Seorang konselor adalah seorang yang tanggap terhadap persoalan klien. Ia dapat bersimpati pada apa yang terjadi dalam diri klien serta berempati terhadap apa yang dirasakan oleh klien. Tugas konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan dan konseling pada konseli dengan maksud agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya.¹⁰ Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki yang akan memudahkan dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai dengan efektif.¹¹ Konselor memiliki lima peran generik, yaitu : sebagai konselor yaitu untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal. Sebagai konsultan yaitu Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Sebagai agen pengubah yaitu Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan keberfungsinya klien. Sebagai agen prevensi yaitu Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum terjadi. Sebagai manager yaitu Untuk mengelola program pelayanan multifaset

⁹ Tharom, Kasubag/Kasi, Wawancara Pribadi, di Pusat Pelayanan Terpadu(PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pematang, 7 September 2018.

¹⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2013). hlm. 259-261.

¹¹ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Kelompok (Seting Masyarakat)*, (Bandung: CV Bagaskoro Mulia Barokah, 2014). hlm.48.

yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif..¹²

Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, dalam hal peran konselor Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang juga menggunakan peran generik yang dimiliki konselor, yaitu sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi dan sebagai manager. Akan tetapi di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang lebih ke koordinator dan penggerak (sebagai manager).¹³

Di Kota Pemalang juga terjadi beberapa kasus kekerasan seksual. Menurut Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri yang bertugas memberikan perlindungan, advokasi dan pendampingan bagi perempuan, anak dan remaja dan/atau korban kekerasan. Dalam menjalankan fungsinya Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri di kabupaten Pemalang ini berkerjasama dengan berbagai pihak, yaitu: Konselor, Psikolog, Polisi, Jaksa, Pekerja Sosial, Panitra (Pengadilan Negeri), Bimbingan Kemasyarakatan (BAPAS), Hakim (Pengadilan Agama), dan Praktisi Hukum.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri dan pemantau yang mengelola pengaduan yang masuk

¹²Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2013). hlm. 31-32.

¹³ Tharom, Kasubag/Kasi, Wawancara Pribadi, di Pusat Pelayanan Terpadu(PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, 7 September 2018.

lewat surat dan elektronik, jenis kekerasan yang sering terjadi sama seperti tahun sebelumnya adalah kekerasan seksual.

Kekerasan seksual pada anak-anak di Kabupaten Pemalang pada tahun 2015-2017 berjumlah 101 korban. Pada tahun 2015 berjumlah 33 anak perempuan yang mengalami kekerasan seksual dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 41 anak, diantaranya 32 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 32 anak.¹⁴ Kasus kekerasan seksual yang ditangani oleh Pusat Pelayanan Terpadu pada tahun 2018 ada tujuh korban, satu korban pelecehan seksual pada anak, dari satu kasus pelecehan seksual tersebut akan dijadikan penelitian. Pada saat pemberian layanan, Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri memiliki 1 konselor dan 1 pendamping yang siap membantu korban kekerasan seksual adapun bantuan yang diberikan konselor adalah berupa: layanan konseling, pendampingan bagi korban kekerasan seksual, dan *home visit*.¹⁵

¹⁴ Data kasus tentang kekerasan seksual di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang periode 2015 - 2017

¹⁵Tharom, Kasubag/Kasi, Wawancara Pribadi, di Pusat Pelayanan Terpadu(PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, 7 September 2018.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membahas bagaimana penanganan kecemasan korban pelecehan seksual pada anak. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi **“Peran Konselor dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimana peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penelitian bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecemasan korban pelecehan seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang ?
2. Untuk mengetahui peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis yang penulis maksud yaitu dapat mengkontribusikan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu mengenai peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, terutama tentang kecemasan korban pelecehan seksual terhadap anak.
- b. Menambah pengalaman dan wawasan tentang peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak.
- c. Dapat memberikan tambahan kepustakaan atau bahan informasi bagi segenap pihak yang memerlukan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Dalam buku “Bimbingan dan Konseling Islam” karya Samsul Munir, bahwa konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Konselor pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Konselor selalu terikat dengan keadaan dirinya.

Dengan kata lain, faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian konselor dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan konseli, bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternatif pemecahan masalah.

Seorang konselor adalah seorang yang tanggap terhadap persoalan klien. Konselor dapat bersimpati pada apa yang terjadi dalam diri klien serta berempati terhadap apa yang dirasakan oleh klien. Tugas konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan pada konseli dengan maksud agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya.¹⁶

Dari definisi yang di kemukakan oleh Bruth dan Ribonson III, dalam buku “Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik” karya Namora Lumongga Lubis, bahwa peran adalah apa yang diharapkan oleh posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Disini konselor memiliki lima peran generik, yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen previnsi primer dan yang terakhir sebagai manajer.¹⁷

¹⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2013). hlm. 259-261.

¹⁷Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2013). hlm. 31-32.

Kecemasan adalah keadaan suasana perasaan (*mood*) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah.¹⁸ Kecemasan merupakan suatu keadaan yang afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang.¹⁹ Kecemasan merupakan khawatir, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, lekas terkejut.²⁰ Kecemasan yaitu semacam kegelisahan-kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, dan mempunyai ciri yang *mengazab* pada seseorang.²¹ Menurut Gerald Corey dari bukunya Bayyinatul Muchtaromah kecemasan adalah sebagai suatu keadaan tegang yang memaksa kita untuk berbuat sesuatu.²² Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan –perasaan subyektif, seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat.²³

Pelecehan seksual adalah terminologi yang paling tepat untuk memahami pengertian kekerasan seksual. Pelecehan seksual memiliki rentang yang sangat luas, mulai dari ungkapan verbal yang jorok/tidak senonoh (mencolek, meraba, mengeus, memeluk dan sebagainya),

¹⁸ V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal Edisi ke Empat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006). hlm. 158.

¹⁹ Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006). hlm. 87.

²⁰ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008). hlm. 127.

²¹ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 129.

²² Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi Anak Menuju Aqil Baligh*, (Malang: Malang Press, 2008). hlm.248.

²³ Alif Mu'arifah, *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*, (Journal, Vol 2 No. 2, 2005). hlm. 105.

menunjukkan gambar porno, serangan dan paksaan yang tidak senonoh seperti memaksa mencium atau memeluk, mengancam akan menyulitkan si perempuan bila menolak memberikan pelayanan seksual, hingga pemerkosaan.²⁴

Dalam buku “Psikologi Konseling” karya Zulfan Sam bahwa pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari psikis dan tingkah laku manusia.²⁵ Sedangkan psikologis yaitu asal usulnya adalah mental. Untuk anak yang menjadi korban perilaku seks menyimpng membutuhkan penanganan lebih lanjut seperti penanganan psikologisnya.

Peran konselor dalam penanganan kecemasan korban pelecehan seksual pada anak sangat penting dalam mencapai tujuan penanganan yang diinginkan. Konselor harus menempatkan diri pada posisi dengan korban pelecehan seksual agar terjalin interaksi yang baik dan akrab. Konselor memiliki 5 generik, yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi dan sebagai manager.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan

²⁴ Marcheyla Sumera, *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan*, (Jurnal, Vol 1, 2013).

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2005).hlm. 2

telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti. Diantaranya :

Skripsi yang di tulis oleh Leni Silviana, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Ushuludin dan Dakwah Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Pekalongan 2016, dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Konseling dengan Pendekatan Kognitif-Behavioral dalam Pendampingan Korban Pelecehan Seksual Di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan. Penelitian Leni Silviana, memiliki perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis, yaitu penulis lebih mengarah kepada peran konselornya dalam menangani gangguan psikologis korban pelecehan seksual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Leni Silviana mengarah pada Implementasi Bimbingan Konseling dengan Pendekatan Kognitif-Behavioral dalam pendampingan korban pelecehan seksual. Kesaamaan penelitian oleh Leni Silviana dan penulis mengarah pada korban pelecehan seksual pada anak.

Skripsi yang ditulis oleh Fariska Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya 2012, dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Bermain dalam Menangani Kasus Pelecehan pada Anak Usia Dini di Signal Hukum Resources Consultant Sidoarjo”. Penelitian Fariska, memiliki perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis, yaitu penulis lebih mengarah kepada gangguan psikologis korban pelecehan seksual. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Fariska mengarah pada Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Bermain. Kesamaan dalam penelitian fariska dan penulis mengarah pada pelecehan seksual pada anak.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khotimah Mahasiswi STAIN Pekalongan jurusan Ushuludin Adab dan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam 2016, dalam skripsi yang berjudul “Peran Konselor Islam Dalam Pendampingan Psikologis Korban Sodomi Pada Anak (Studi Kasus di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan). Penelitian Siti Khotimah, memiliki perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis, yakni penulis lebih mengarah kepada gangguan psikologis korban pelecehan seksual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah mengarah pada pendampingan psikologis korban sodomi. Kesaamaan dalam penelitian Siti Khotimah dan penulis mengarah pada peran konselornya.

Jurnal karya Sri Wahyuni, S. Psi., M. Psi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2013 yang berjudul “Perilaku Pelecehan Seksual Dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, semakin mudah orang untuk mengakses informasi melalui internet yaitu baik orang dewasa, remaja bahkan anak-anak tanpa adanya kontrol dan pengawasan yang baik bisa memberikan dampak yang buruk sehingga akan mengakibatkan hal-hal yang buruk seperti

halnya perilaku seksual yang sekarang ini sering terjadi dilakukan oleh orang dewasa bahkan dilakukan oleh sesama anak-anak. Pencehannya yaitu melalui orang tua perlu membentengi anak dengan pemberian informasi sejak dini, seperti halnya memberikan pendidikan agama, pengetahuan ilmu, memberikan dukungan yang positif, memilih lingkungan yang baik, menjalin hubungan yang baik dengan anak.

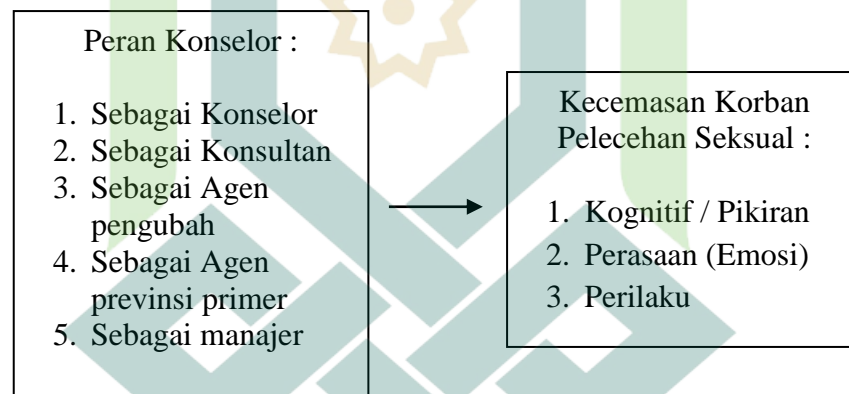
Artikel yang ditulis oleh Ratna Sari, Maulana Irfan, dkk. Prosiding KS : Riset & PKM, yang berjudul “Pelecehan Seksual Terhadap Anak”. penelitian ini menyimpulkan bahwa banyaknya kasus yang melibatkan anak di Indonesia dan salah satunya adalah kasus pelecehan seksual. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan, teknologi, dan kurangnya pengawasan dari berbagai pihak. Anak yang mengalami pelecehan seksual akan mengalami gangguan secara psikologis maupun fisik.

Artikel yang ditulis oleh Kartika Nur Fathiyah, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Peran Konselor Sekolah Untuk Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak”. penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah terpenting dalam penanganan kekerasan seksual anak yaitu dengan membuka kebebasan yang seluas-luasnya pada anak untuk bercerita. Konselor hendaknya dapat menjadi teman maka anak akan selalu bercerita tentang apa saja yang dialaminya tanpa ada rasa takut. Sehingga hubungan antara konselor sekolah

dengan siswa yang terbangun dengan baik ini membuka pintu seluas-luasnya untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Dari ketiga jurnal tersebut dengan apa yang di teliti oleh penulis memiliki perbedaan, yakni penulis lebih mengarah kepada peran konselor dalam menangani gangguan psikologis korban pelecehan seksual pada anak. Sedangkan ketiga jurnal tersebut mengarah pada pencegahan pelecehan terhadap anak. Kesaamaan dalam ketiga jurnal dan penulis mengarah pada peran konselor dan pelecehan seksual pada anak.

3. Kerangka Berfikir



Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri memiliki 5 peran diantaranya, sebagai konselor yaitu untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal. Sebagai konsultan yaitu Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Sebagai agen pengubah yaitu Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan keberfungsinya klien. Sebagai agen prevensi yaitu Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum terjadi. Sebagai manager yaitu Untuk mengelola program pelayanan multifaset

yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.

Diharapkan dengan adanya peran-peran konselor di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pematang Jaya dapat membantu korban pelecehan seksual pada anak di daerah pematang Jaya dengan tujuan adanya perubahan terhadap kecemasan anak dari aspek kognitif/pikiran, perasaan (emosi), dan perilaku, menjadi lebih tenang, dan anak dapat beraktifitas seperti biasanya.

Adanya perubahan terhadap kecemasan korban, dapat dilihat jika korban sudah mulai/mampu berfikir positif terhadap dirinya, menerima dengan ikhlas kejadian yang telah dialami, korban mampu mengontrol emosinya, dan mampu berkomunikasi dua arah, serta mampu bersosialisasi dengan teman-temannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengambil secara langsung data-data dari lapangan seperti menentukan subyek penelitian sebagai informan. Subyek penelitian yang dimaksud memberikan data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terkait bagaimana kecemasan korban pelecehan seksual pada anak, serta bagaimana peran

konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pematang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Dimana pendekatan ini berpandangan bahwa setiap tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku yang baru.²⁶ Disiplin ilmu psikologis hampir menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari *generalisasi*.²⁸ Dengan cara ini peneliti akan dapat menentukan, mengumpulkan data dan informasi tentang peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menggunakan sumber data sebagai berikut :

²⁶ Gantika Komalasai, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2014). hlm. 152.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm 3.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008).hlm. 9.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah psikolog/konselor dan korban kekerasan seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pematang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari : Orang tua, foto, review, arsip, dokumen dan media cetak lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.²⁹

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2008).hlm. 308-309.

kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara ini ditunjukkan kepada psikolog/konselor, orang tua korban kekerasan seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pematang Jaya.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran konselor dan penanganan kecemasan korban pelecehan seksual pada anak untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan metode wawancara maka dapat diperoleh data tentang kecemasan korban, penanganan kecemasan serta peran konselor di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pematang Jaya.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini dilakukan agar penulis terjun langsung ke ranah lapangan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat mengetahui kejadian yang terjadi di

lapangan. Dengan metode observasi ini peneliti dapat melakukan sebuah pengamatan secara intensif terhadap konselor dalam kegiatan penanganan kecemasan kepada korban pelecehan seksual pada anak secara langsung.

Metode ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai kecemasan korban, karena dengan observasi langsung peneliti akan memperoleh data kondisi korban sebelum dan setelah ada penanganan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk menjawab semua pertanyaan yang ada di rumusan masalah yang peneliti ajukan, karena dengan dokumentasi peneliti memperoleh semua data seperti potret lingkungan, alamat tempat tinggal, catatan-catatan yang penting, data klien dan lain-lain yang bersangkutan dengan data yang ada di rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang di teliti.³⁰ Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

³⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabunga*.hlm.400.

pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai tahapan tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisah, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.

b. Data Display

Data display merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk data display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milie and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami dan mempermudah masalah yang akan dibahas, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori , pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi Peran Konselor, Sub bab kedua berisi Kecemasan, Sub bab tiga Korban Pelecehan Seksual pada Anak.

Bab III Gambaran Umum dan Gambaran Khusus. Gambaran Umum ada dua Sub bab, Sub bab pertama berisi Profil Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, Sub bab kedua berisi Gambaran Klien tentang korban pelecehan seksual pada anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, Gambaran klien meliputi kecemasan korban pelecehan seksual pada anak, Penanganan Kecemasan Korban Pelecehan Seksual pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, dan Peran Konselor dalam

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 247-252.

menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.

Bab IV Analisis Peran Konselor dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, meliputi:

- 1) Analisis kecemasan Korban Pelecehan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, Analisis Penanganan Kecemasan Korban Pelecehan Seksual pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.
- 2) Analisis Peran Konselor dalam menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.

Bab V Penutup : berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di pusat pelayanan terpadu (PPT) jayandu widuri kabupaten pemalang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecemasan korban pelecehan seksual, sebelum adanya penanganan korban mengalami kecemasan seperti merasa was-was, gelisah, takut, sedih, malu, kecewa, diam, dan cenderung menarik diri, berfikiran negatif serta menyalahkan dirinya sendiri. Penanganan kecemasan yang dialami korban konselor melaksanakan konseling dengan melalui tiga tahap seperti tahap awal, tahap inti (kerja) dan tahap akhir. Hasil dari proses konseling terkait dengan penanganan kecemasan yang dialami “MS” adalah mengikhlaskan masalah yang telah terjadi, mencoba memaafkan pelaku, belajar mencintai diri sendiri setelah apa yang telah terjadi, berfikir positif tentang kehidupan dimasa yang akan datang, sehingga akan merasa tenang dan nyaman dalam menjalankan aktivitas kesehariaannya. Setelah adanya konseling dan pendekatan seperti penguatan positif, motivasi dan dukungan dari keluarga serta orang-orang terdekat, korban terlihat ada perubahan yang relatif baik.
2. Peran konselor Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, yaitu sebagai konselor, konsultan, agen

pengubah, agen prevensi, dan sebagai manager, akan tetapi konselor Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang lebih kepada koordinator dan penggerak dalam penyelesaian masalahnya sehingga dibutuhkan wawasan, pengetahuan, dan *skill* dalam berinteraksi dengan pihak-pihak terkait. Konselor Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, juga memberikan penguatan positif, motivasi, ajaran spiritual dan dukungan yang diberikan kepada korban dan keluarga korban agar mereka mampu menghadapi masalah yang sedang dialaminya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti akan memberikan saran dalam peran konselor dalam menangani kecemasan korban pelecehan seksual pada anak di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, diantaranya adalah :

1. Bagi Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, sangat dibutuhkan relawan-relawan yang lebih banyak lagi untuk kegiatannya agar menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi, tindakan pencegahan terhadap maslah-masalah yang semakin banyak terjadi di masyarakat-masyarakat, khususnya masalah pelecehan seksual.
2. Bagi Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, sebaiknya diberikan ruang konseling tersendiri, agar proses konseling berjalan dengan baik dan lancar.

3. Bagi Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang, sebaiknya meninjau kembali pada korban setelah penanganan selesai.
4. Bagi korban diharapkan dapat tetap meningkatkan kualitas hidup yang selama ini jalani, dan diharapkan kepada orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dalam bergaul di masyarakat, serta orang memberikan dukungan dan motivasi yang baik agar anak bisa berkembang sesuai dengan masanya perkembangannya.
5. Bagi masyarakat untuk memberikan dukungan yang positif secara moril dan materil bagi anak-anak yang mengalami kekerasan seksual (pelecehan seksual) sangat di perlukan agar anak tetap beraktivitas dan mencapai cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Mu'arifah.2005. *Hubungan Kecemasan dan Agresivita*. (Journal, Vol 2 No. 2,).
- Amin Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : AMZAH.
- Aris, *Hentikan Kekerasan Terhadap Anak Sekarang*. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 23 Agustus 2015).
- Ardani Tristiadi Ardi. 2008. *Psikiatri Islam*. Malang : UIN-Malang Press.
- Balqis, Administrasi, di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang.
- Corey Gerald.2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Data kasus tentang kekerasan seksual di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang periode 2015 - 2017
- Dahlan Syarifuddin.2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- David Geldard,Kathryn Geldard. 2001. *Konseling Remaja*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- David Geldard dan Kathryn Geldard. 2011. *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David H. Barlow dan V. Mark Durand. 2006. *Psikologi Abnormal Edisi ke Empat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono Sri Esti Wuryani. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: PT Indeks.
- Effendi Kusno. 2016. *Proses dan Ketrampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron Nur. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Golemen Daniel. 1999. *Emotional intelligence = Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herdi dan Dede Rahmat Hidayat. 2014. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ibu Palupi, Konselor PPT Jayandu Widuri Kab. Pemalang, Wawancara, Pemalang.
- Jumilah, Ibu MS korban Pelecehan Seksual, Wawancara, Pemalang.
- Kartono Kartini. 2015. *Patalogi Sosial Jilid 1*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kartono Kartini. 2014 *Patalogi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasai Gantika, dkk. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Lubis Namora Lumongga. 2013. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
- Mu'arifah Alif. 2005. *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*. Journal, Vol 2 No. 2.
- Muchtaromah Bayyinatul. 2008. *Pendidikan Reproduksi Anak Menuju Aqil Baligh*. Malang: Malang Press.
- Marcheyla Sumera. 2013. *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan*. (Jurnal, Vol 1).
- Mappiare Andi. 2011. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Meggitt Carolyn. 2012. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Moh Surya dan Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance & Counseling*. Bandung: Angkasa.
- Muchtaromah Bayyinatul. 2008. *Pendidikan Reproduksi Anak Menuju Aqil Baligh*. Malang: Malang Press.
- Nevid Jeffrey S., dkk. 2003. *Psikologi Abnormal Jilid 2*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.



- Nuryanti Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka. 2005).
- Priyatna Andri. 2012. *Parenting Anak Bandel Memahami, mengasuh, dan mendidik anak pembangkang*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Ramiah Savitri. 2003. *Bagaimana Mengatasi Penyebab Kecemasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pusataka Setia.
- Satriah Lilis. 2014. *Bimbingan Konseling Kelompok (Seting Masyarakat)*. Bandung: CV Bagaskoro Mulia Barokah.
- Semiun Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA.
- Tharom, Kasubag/Kasi, Wawancara Pribadi, di Pusat Pelayanan Terpadu(PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pematang, 7 September 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 1 angka 2 (Perlindungan Saksi dan Korban).
- Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahyuni Sri. 2016. *Perilaku Pelecehan Seksual dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak*. (jurnal, Vol IV).
- Yusuf,A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Devika Ayu Oktantina
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 Oktober 1994
Alamat : Pekajangan Gg. 05 No. 13, Kecamatan
Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

TK Negeri Impres Pekajangan	Lulus Tahun 2000
SD Muhammadiyah 04 Pekajangan	Lulus Tahun 2006
SMP Muhammadiyah Pekajangan	Lulus Tahun 2009
SMK Muhammadiyah Bligo	Lulus Tahun 2012
IAIN Pekalongan Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi S ₁ Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014	

B. Data Orang Tua

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap	: Tjatono (Alm)
Pekerjaan	: -
Agama	: Islam
Alamat	: Pekajangan Gg. 05 No. 13, Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap	: Kustinah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Agama	: Islam
Alamat	: Pekajangan Gg. 05 No. 13, Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : Devika Ayu Oktantina
NIM : 2041114078
JUDUL SKRIPSI : Peran konselor Dalam Menangani kecemasan korban Pelecehan Seksual pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandri Widuri Kabupaten Pemalang.

Skrripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 11 Maret 2019

Mengetahui,
Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001

PERMOHONAN PERUBAHAN
JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devika Ayu Oktantina
NIM : 2041114078
Jurusan/Fakultas : Bimbingan Penyuluhan Islam/ FUAD

Bersama ini saya ajukan perubahan judul proposal skripsi sebagai berikut :

Judul Semula

“Peran Konselor Dalam Menangani Gangguan Psikologis Korban Pelecehan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang”

Menjadi

“PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI KECEMASAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI PUSAT PELAYANAN TERPADU (PPT) JAYANDU WIDURI KABUPATEN PEMALANG”

Adapun alasan perubahan judul adalah :

Dikarenakan Gangguan Psikologis terlalu melebar dalam pembahasan.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sesungguhnya

Pekalongan, 8 Januari 2019

Hormat Saya,



Devika Ayu Oktantina

Menyetujui



Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A



Perpustakaan IAIN Pekalongan

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

SURAT IJIN PENELITIAN NOMOR : 072 / 341 / IX / 2018 / BAPPEDA

- : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
- 2. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Febuari 2004 Tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah.
- 3. Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Pemalang Nomor : 072 / 341 / IX / 2018 tanggal 7 November 2018.
- : Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Nomor : 888/In.30/F.III/AD.04/10/2018 tanggal 15 Oktober 2018 Perihal Permohonan Ijin Memperoleh Data.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang memberikan Ijin Penelitian kepada :

: **DEVIKA AYU OKTANTINA**
 : 2041114078
 : Bimbingan Penyuluhan Islam
 : Desa Pekajangan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan
 : **Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag**
 : Dalam Rangka Kegiatan Pengambilan Data untuk Menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul : **“Peran Konselor dalam Menangani Gangguan Psikologis Korban Pelecehan pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kab. Pemalang”**
 : di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kab. Pemalang
 : 5 November 2018 s/d 5 Februari 2019

ketentuan :

- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
- Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
- Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
- Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
- Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 7 November 2018

KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN PEMALANG
 Sekretaris

SETYO HADISUSILO, S.Sos
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19650522 198603 1 011

busan :
 Kepala Bappeda Kab. Pemalang;
 Kepala Dinsos KBPP Kab. Pemalang;
 Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Pemalang;



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS SOSIAL, PENGENDALIAN PENDUDUK,
KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 411.4/ 103 /DinsosKBPP

Dasar : Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor: 072/341/IX/2018 tanggal 7 November 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Agus Wibowo, M.Si
NIP : 19650122 199203 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Bidang PPPA pada Dinsos KBPP Kabupaten Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **DEVIKA AYU OKTANTINA**
NIM : 20141114078
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Pekalongan
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan Kusuma Bangsa, Pajang Baru, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

Telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data untuk menyelesaikan proposal skripsi dengan judul : **“Peran Konselor dalam Menangani Gangguan Psikologis Korban Pelecehan pada anak di Pusat Pelayanan Terpadu Jayandu Widuri Kab. Pemalang”** Pada tanggal 5 November 2018 sampai dengan 5 Februari 2019 di Layanan Pegaduan dan Rehabilitasi Sosial PPT Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pemalang.

Pemalang, 17 Januari 2019

a.n. Kepala Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk,
Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak Kabupaten Pemalang
Kepala Bidang PPPA,

Drs. Agus Wibowo, M.Si

Pembina
NIP. 19650122 199203 1 006



Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Dinsos KBPP Kab. Pemalang;
2. Kasubag. Umum dan Kepegawaian Dinsos KBPP Kab. Pemalang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Devika Ayu Oktantina**
NIM : **2041114078**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERAN KONSELOR DALAM MENANGANI KECEMASAN KORBAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI PUSAT PELAYANAN TERPADU (PPT)
“JAYANDU WIDURI” KABUPATEN PEMALANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2019



DEVIKA AYU OKTANTINA
NIM. 2041114078

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

